PERANAN PESANTREN KILAT TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SLTPN 1 MALANGKE KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MUSNIATI
NIM. 07.16.2.1053

IAIN PALOPO

Dibawa Bimbingan:

1. **Dra. Helmi Kamal, M.H.I.**
2. **Dra. Baderiah, M.Ag.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011

PERANAN PESANTREN KILAT TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SLTPN 1 MALANGKE KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MUSNIATI
NIM. 07.16.2.1053

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSNIATI

Nim : 07.16.2.1053

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 02 Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan,

MUSNIATI

NIM. 07.16.2.1053

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul ***" Peranan Pesantren Kilat terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara",*** yang disusun oleh Saudari **Musniati**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 07.16.2.1053, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang di munaqasyakan pada hari sabtu, tanggal 14 Januari 2012 M bertepatan dengan tanggal 19 Safar 1433 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

Palopo, **14 Januari 2012 M**
19 Safar 1433 H

TIM PENGUJI

1.	Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.	Ketua Sidang	**(……..)**
2.	Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.	Sekretaris Sidang	**(……..)**
3.	Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.	Penguji I	**(....……..)**
4.	Abdain, S. Ag., M.H.I.	Penguji II	**(……..)**
5.	Dra. Helmi Kamal, M.H.I.	Pembimbing I	**(……..)**
6.	Dra. Baderiah, M.Ag.	Pembimbing II	**(……)**

IAIN PALOPO

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo	Ketua Jurusan Tarbiyah
Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum	**Drs. Hasri, M.A**
Nip 19511231 198003 1 017	Nip 19521231 1198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peranan Pesantren Kilat terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Musniati

Nim : 07.16.2.1053

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 02 Januari 2012

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Helmi Kamal, M.H.I.	**Dra. Baderiah, M.Ag.**
NIP 19700307 199703 2 001	NIP 19700301 200003 2 003

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 02 Januari 2012

Hal : ***Skripsi***

Lamp. : ***6 Eksampar***

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di-
Palopo.

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	MUSNIATI
NIM	:	07.16.2.1053
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	***Peranan Pesantren Kilat terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى أله واصحابه اجمعين.

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil'alamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku mantan Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A., dan Sekretaris Jurusan Drs. Nurdin Kaso, M. Pd, dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta dosen dan asisten Dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
4. Pembantu Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menibah ilmu.

IAIN PALOPO

5. Dra. Helmi Kamal M.H.I dan Dra. Baderiah, M.Ag, masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Suamiku tercinta, yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan, baik secara materil maupun moril.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Sarmiati, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

8. Kepala Perpustakaan, St. Afiah, S.Ag., S.IPI. beserta karyawan dan karyawati yang telah membantu mengumpulkan literature yang berhubungan dengan obyek penelitian penulis dalam skripsi ini.

9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan PAI-B dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.

IAIN PALOPO

Palopo, 04 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Hipotesis 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Pengertian Pesantren Kilat 10
B. Jenis-jenis Pesantren 16
C. Pesantren dan Aktivitasnya 19
D. Kerangka Pikir 22

BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Desain Penelitian 24
B. Variabel Penelitian 24
C. Definisi Operasional Variabel 24
D. Populasi dan Sampel 25
E. Instrumen Penelitian 26
F. Teknik Pengumpulan Data 27

IAIN PALOPO

G. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 29

B. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Membina Mental

C. Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara 44

D. Metode Yang Dilakukan Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara 46

E. Hambatan-hambatan dan Upaya Mengatasi Penanaman Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara 50

BAB V PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran-saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SLTPN 1 Malangke Barat ….....31

Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru di SLTPN 1 Malangke Barat 32

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Siswa di SLTPN 1 Malangke Barat ……..35

Tabel 4.4 Peranan Pesantren Kilat 38

Tabel 4.5 Pentingnya Pembelajaran Dalam Bentuk Pesantren Kilat …… 38

Tabel 4.6 Apakah Pesantren Kilat Mampu Mengubah Mental Keagamaan Siswa ……..... 39

Tabel 4.7 Apakah Ada Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Pesantren Kilat ……..... 40

Tabel 4.8 Apakah Ada Pengaruhnya Pada Pemantapan Mental Keagamaan Siswa ….....41

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Musniati 2011, *"Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara",* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra. Helmi Kamal. M. HI. (II) Dra. Baderiah M.Ag.

Kata Kunci : Peranan Pesantren Kilat, Pembinaan Mental Keagamaan, Siswa

Skripsi ini membahas tentang "Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara", Dalam hal ini penulis ingin mengumpulkan data tentang (1). Apakah Pembinaan melalui pesantren kilat sangat berpengaruh dalam pembentukan mental keagamaan siswa SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. (2). Pentingkah Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. (3). Perlukah pembinaan khusus Terhadap Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 55 yang terdiri dari Guru berjumlah 5 orang, berjumlah 50 orang adalah siswa SLTPN 1 Malangke Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan pengambilan sampel penelitian secara acak berjumlah 20 orang laki-laki, dan 30 orang perempuan serta 5 guru SLTPN 1 Malangke. Selanjutnya dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara; Riset kepustakaan dan penelitian lapangan dalam bentuk observasi, wawancara, angket. Selanjutnya penulis menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Siswa SLTPN 1 Malangke bahwa sangat membutuhkan pembinaan mental keagamaan yang sangat penting untuk mencegah kenakalan siswa, Selanjutnya dengan pemahaman yang komprehensif terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke maka akan mampu tertanam dalam mental siswa ajaran Islam, sehingga mampu mencetak generasi yang mempunyai kepribadian dan sikap yang baik dan berbudi luhur.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada dewasa sekarang ini yang semakin maju dan berkembang, maka dapat diperhatikan bagaimana situasi dan kondisi bersama, baik pihak pemerintah, masyarakat maupun keluarga yang berorientasi kepada peningkatan kualitas sumber Daya Manusia yang sangat memerlukan kesamaan persepsi serta kesamaan pandangan. Maka dengan ini harus bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang – Undang Sistim Pendidikan Nasional No: 20/ 2003, menjeleskan bahwa: "Sistem Pendidikan Nasional memberikan ruang cukup luas bagi pengembangan institusi pendidikan agama, khususnya agama Islam" [1]

Dalam menghayati makna yang terkandung dalam rumusan tujuan sistem pendidikan nasional maka telah dirumuskan matapelajaran atau bidang studi pendidikan agama dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Namun disadari bahwa alokasi waktu tersedia belim memadai, khususnya di sekolah umum yang hanya dua sampai tiga jam perminggu. Untuk mengantisipasi hal ini maka perlu diberikan pendidikan tambahan khususnya pendidikan agama kepada anak didik mulai berbagai macam kegiatan baik

IAIN PALOPO

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* h. 1.

melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengenalan agama, budi pekerti serta dasar pergaulan.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah swt yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al- anfal (08) : 28.

Terjemahnya:

> "dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar".[2]

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak-anak. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu kedua orang tua dan pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari.

IAIN PALOPO

[2] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya,* Edisi Revisi, (Jakarta: Jaya Sakti, 1989), h. 252.

Proses pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak sebenarnya sama halnya dengan menabur benih, jika cara menabur benih tersebut dilakukan dengan benar di atas lahan pertanian yang subur pula, maka tentunya akan menghasilkan tanaman dan buah yang baik pula. Demikian pula pendidikan yang baik, lurus dan mulia akan menghasilkan generasi yang baik, lurus, dan mulia pula. Dan sebaliknya pendidikan yang sesaat, keliru dan tidak bertanggung jawab akan menghasilkan suatu generasi penerus dan tidak dapat diharapkan.

Pemikiran sosial dalam Islam setuju dengan sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat terkait langsung. Di sinilah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup. Dengan itu ia memperoleh ketenteraman dan ketenangan.

Berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut; ‘’pendidikan berlangsung seumur hidup dan di laksanakan di dalam lingkungan, rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan

IAIN PALOPO

rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan "pasif" artinya sipendidik tidak mendahului "masa peka" akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif terletak di dalam pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya, pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si anak dan membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan sianak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dalam konteks sosial. Sedangkan pendidikan Islam adalah mengembangkan atau membantu tumbuh suburnya agama tersebut pada manusia (anak), dalam pengertian bagaimana pendidik menanamkan agama kepada anak, agar mereka mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa).

Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak-anak tersebut. Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di laluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak).

Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Ajaran agama yang diberikan

IAIN PALOPO

pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasi diri dalam suatu suasana.

Pesantren kilat yang diadakan di sekolah merupakan proses latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di musholla atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Bila metode, cara, tehnik yang digunakan pada lembaga pendidikan tidak sesuai dengan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan untuk mencetak generasi akhlakul karimah tidak akan berhasil. Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul " Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

IAIN PALOPO

Dalam meningkatkat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan pembinaan mental keagamaan bagi peserta didik atau generasi muda dipandang perlu diselenggarakan serta dikembangkan bimbingan keagamaan pada Siswa, seperti dengan adanya Pesantren Kilat yang diadakan pada waktu libur sekolah agar pesantren kilat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar maka perlu ada pedoman untuk memberikan petunjuk oferasional bagi penyelenggaraannya, sehingga proses bimbingan mental keagamaan selama kegiatan Pesantren Kilat berjalan dengan baik dan lancar.

Walaupun Pesantren Kilat sudah dikenal dan dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, namun sampai saat ini masih merupakan terobosan baru dewasa ini yang diadakan di sekolah-sekolah sebagai salah satu sub Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan usaha pengembangan Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan mampu membina para siswa di sekolah-sekolah, sebagai generasi pembangun yang berilmu pengetahuan dan berteknologi serta berakhlak dan bertaqwa.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

IAIN PALOPO

1. Bagaimana peranan Pesantren Kilat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam membimbing mental keagamaan melalui pesantren kilat dikalangan siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?

3. Bagaimana hambatan serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi mental keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?

C. *Hipotesis*

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan dan sebagai tuntunan dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya sebagai berikut:

1. Peranan pesantren kilat terhadap pembinaan mental keagamaan siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yaitu mampu merubah sikap siswa.
2. Metode yang digunakan pesantren kilat di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yaitu dengan memberikan metode ceramah dan pembiasaan.
3. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pesantren kilat di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara karena kurangnya dukungan dari orang tua serta pengaruh lingkungan.

D. *Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan sekiranya suatu usaha yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan telah dilakukan maka penelitian ini juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pesantren kilat terhadap pembinaan mental keagamaan siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

IAIN PALOPO

2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang ditempuh dalam pelaksanaan Pesantren Kilat dikalangan siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

3. Bagaimana menyikapi hambatan dalam penanama mental keagamaan siswa di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

E. *Manfaat Penelitian*

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan masukan kepada semua pihak yang berkompeten dalam pembangunan pendidikan, terutama bagi penulis yang kapasitasnya sebagai calon pendidik yang nantinya akan terjun kemasyarakat, sekolah dan keluarga untuk mengaplikasikan ilmunya. Adapun manfaat penelitian ini adalah,

1. Manfaat secara teknis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru pendidik khususnya guru yang ada disekolah yang ada di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dikalangan siswa

Sebagai karya nyata yang positif dari ilmu yang diperoleh, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan karya ilmiah sebagai proses pembelajaran, hingga sangat bermanfaat bagi penulis dalam upaya pengembangan diri serta menambah wawasan ilmu demi profesionalisme seorang pendidik.

IAIN PALOPO

2. Secara Praktis.

Selain dari pada itu, skripsi ini secara umum memiliki manfaat kepada semua stekolder pemerhati persoalan anak didik, dan diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat positif dalam pembinaan kader bangsa yang akan datang, sekaligus menambah bahan bacaan dan literatur bagi mahasiswa secara umum dan mahasiswa STAIN secara khusus.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Pengertian Pesantren Kilat*

Pasantren kilat yang terdiri dari dua kata yaitu pasantren dan kilat. Maka dengan ini sebaiknya kita berikan pengertian satu persatu, adalah "pasantren" di angkat dari kata santri yang berarti orang yang mendalami agama Islam (pergi berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainya).[1]

Sedangkan menurut Mukti Ali menyatakan bahwa:

> "Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak mencetak pegawai, yang mau di perintah oleh orang lain, tetapi lembaga pendidikan yang mencetak "majikan" (paling tidak) untuk dirinya sendiri. Lembaga yang mampu mencetak orang-orang yang berani hidup dan berdiri sendiri."[2]

Kenyataan bahwa, Islam dianut oleh mayoritas penduduk indonesia. khususnya penduduk pulau jawa tidak bisa dilepaskan dari peroses panjang Islamisasi yang dilalui, dimana pesantren terlibat secara intensif di dalamnya, bahkan Institusi ini menjadi salah satu media utama pengaruh Islam dalam pembinaan moral.

Pondok Pesantren yang merupakan "Bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini biasa dilihat dari perjalanan historisnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran

IAIN PALOPO

[1]Yasmadi, *Modernisasi Pesatren Kritik Nurcholish Majid Pendidikan Islam Tradisional,* (Cet. I, Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 62.

[2]Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren,* (Cet. I, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), h. 36.

kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.[3]

Pesantren Merupakan lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus sebagai lembaga yang terkait langsung dengan lembaga sosial kemasyarakatan, telah mempunyai landasan yang kuat dan berakar dalam masyarakat Islam Indonesia khususnya di lembaga pendidikan yang berada di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa sampai sekarang ini tetap mendapat tempat dan respon yang positif di mata masyarakat yang berada di Kec. Malangke sekalipun sejak keberadaannya melalui kurun waktu yang panjang dalam pembangunannya untuk menyusaikan diri dengan sistem dan pola kemajuan pada masa sekarang ini. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat ajaran agama Islam yang dianut oleh masyarakat menuntut untuk mengamalkan perintah agama. Kegiatan pesantren kilat di Sekolah SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan diharapkan mampu melahirkan calon-calon pemimpin yang amanah. Hal ini disampaikan oleh salah seorang Tokoh Masyarakat yang berada di Kec. Malangke Kab Luwu Utara.

IAIN PALOPO

Diadakannya Pesantren Kilat di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara, ke depan harus dipimpin oleh orang yang amanah, sehingga para pelajar dan calon pemimpin masa depan yang mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut, harus mampu meneladani kepemimpinan Rasulullah saw melalui sifatnya

[3]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1996), h. 40.

diantaranya, *siddiq, amanah dan fathonah*. Hal ini agar di masa mendatang lahir pemimpin-pemimpin yang sesuai dengan tuntunan Islam. "Paling tidak bisa memimpin diri sendiri setelah itu memimpin organisasi dan masyarakat. Disamping itu, pemimpin harus bisa berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan mau mendengar aspirasi seluruh elemen untuk dapat menyatukan potensi masyarakat guna mewujudkan daerah menciptakan masyarakat madani dan dibanggakan. Sementara itu salah seorang panitia Pesantren Kilat yang memberikan motivasi kepada para peserta pesantren kilat untuk terus menuntut ilmu dan meraih pendidikan setinggi-tingginya guna meningkatkan kualitas SDM di Kec. Malangke Kab. Luwu Utara di masa yang akan datang. Menurut Ketua Umum pelaksanaan Pesantren Kilat, kegiatan ini diikuti 50 Siswa yang terdiri dari 30 Anak Laki-laki dan 20 Anak perempuan yang ada di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Pesantren kilat harusnya menjadi masa belajar yang menyenangkan buat siswa. Mengingat masa disajikannya adalah saat kondisi siswa lagi berpuasa yang mayoritas orang akan mengantuk karena bangun sahur, ditambah perut yang mungkin lapar, sebaiknya persiapan materi pesantren kilat dikemas dengan sedemikian baik.[4]

Dengan demikian dituntut adanya suatu lembaga pendidikan yang dapat memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap ajaran agama tersebut. Sebagaimana firman Allah swt (QS. Ali- Imran (3) :104) yang berbunyi:

IAIN PALOPO

[4] Masrial, *Wawancara*, *Pelaksanaan pesantren Kilat di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara*., tanggal 20-08- 2011. Jam 20.00 wita.

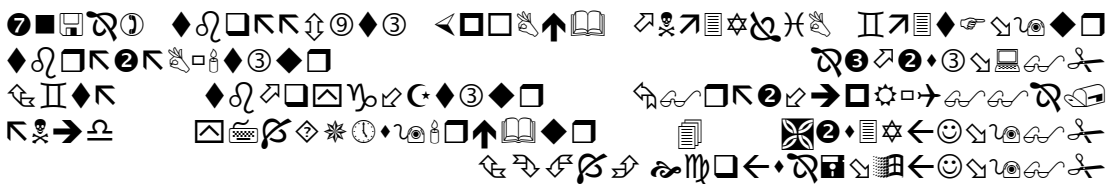

Terjemahnya:

> "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".[5]

Dengan demikian perintah dalam ayat tersebut harus diterima dengan ikhlas dan penuh rasa pengabdian kepada Allah, sehingga pesantren lahir sebagai wadah pelaksanaan pemerintah tersebut dengan harapan ridha dan pahala yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari pondok pesantren lahir para juru dakwah, para mualim dan para kiai pondok peantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun bidang-bidang lainnya yang banyak. hal ini tidak lain karena di dalam kegiatan pondok pesantren, terdapat nilai-nilai yang sangat baik. Berhasilnya suatu kegiatan pendidikan terletak pada sisi dan nilai, yaitu proses pendidikan yang mengarahkan pembentukan kekuatan jiwa, mental ataupun rohaniah.[6] Selama beberapa periode, pondok pesantren telah memberikan rohaniah yang berharga bagi santri untuk menjadi kader-kader umat yang bergerak dalam berbagai bidang kehidupan. Di dalam pendidikan itulah terbentuk jiwa yang kuat yang sangat menentukan filsafat hidup para santri.

IAIN PALOPO

---

[5] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya,* Edisi Revisi, (Jakarta: Jaya Sakti, 1989), h. 121.

[6]Didi Hafiduddin, ,*Dakwah Aktual,* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 121

Sedangkan pengertian “Kilat” adalah pelaksanaan dilakukan dalam waktu yang cukup relatif singkat, sehingga pengertian pesantren kilat di sini adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh SLTPN 1 Malangke dan Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh sekolah umum pada waktu libur sekolah, pesantren kilat dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah seperti musholla, masjid, pondok pesantren , sanggar dan tempat yang sesuai.

Dengan lahirnya kegiatan pesantren kilat sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang memakai sistem yang cenderung menggunakan sistem pesantren yang mempunyai ciri-ciri khusus keislamannya yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang tokoh pigur Islam atau pendidik yang mengajar para santrinya dengan menggunakan sarana menjadi dukungan dan adanya pondok untuk tempat tinggal santri, maka pesantren kilat pada dasarnya harus mengkoordinasikan suasana kehidupan yang Islami yaitu adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai dengan aqidah dan syariat Islam, dengan mengharapkan bahwa, pesantren kilat dapat memberikan nilai moral khususnya keimanan pada sekolah dan masyarakat dengan mempertebal hubungan kekerabatan serta menerapkan kedisiplinan dengan memanfaatkan waktu secara optimal dan mengembangkan kreativitas keagamaan untuk mencapai ketiga unsur terpadu dan saling terkait yang amat penting dalam prospek perwujudan amanat ke agamaan dalam islam, yaitu ibadah sebagai penanaman serta pemantapan aqidah dan ke imanan. Ketiga unsur tersebut tercakup dalam “ Tri Dharma” pondok pesantren sebagai berikut:

IAIN PALOPO

1. Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Allah swt.
2. Pengembangan Keilmuan yang Bermanfaat
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.[7]

Oleh sebab itu harapan penulis selaku pendidik nantinya mampu mencerminkan hal itu karena Pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan Islam dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pedidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, seperti Jakarta, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat

IAIN PALOPO

[7]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidika Islam,* (Cet.I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 53-54.

meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan budi pekerti.

B. *Jenis-jenis Pesantren*

Ada berbagai macam pendekatan dalam mengelompokkan jenis pesantren. Pengelompokkan pondok pesantren itu ada yang ditinjau dari segi besar kecilnya jumlah santri, ada juga ditinjau dari segi sistem pemberian pendidikan dan pengajaran, atau program bagaimana yang dikembangkan di dalam pesantren yang bersangkutan. Sebelum pembahasan kearah itu perlu di tegaskan bahwa tidak semua lembaga pendidikan atau madrasah dapat digolongkan pesantren. Lembaga Pendidikan atau madrasah dapat digolongkan pesantren tetapi dalam pondok pesantren selalu terdapat madrasah dimana pesantren itu merupakan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah berasrama untuk mendalami pendidikan agama Islam, tempat pembinaan para santri agar dapat menjadi manusia yang berbudi luhur.

Perbedaan besar kecilnya santri dalam pesantren tergantung pada kondisi daerah, kredibitas pembinanya atau pemimpin (Kiai) serta kualitas santri yang dihasilkannya.

IAIN PALOPO

Kategori pondok pesantren yang besar dan dianggap mapan biasanya dapat menarik santri dari luar negeri utamanya dari Negara-negara tetangga, memiliki gedung/Fasilitas yang memadai.

Adapun pondok pesantren yang dapat digolongkan pesantren besar antara lain:

a. Pondok Pesantren Gontor Ponorogo
b. Pesantren Tebuireng
c. Pesantren Dairul Falah Bogor

d. Pesantren Darul Tauhid Bogor
e. Pesantren As'Adiyah Sengkang kab. Wajo
f. Pesantren Darul Da'wah Wal Irsyad Pare-pare
g. Pesantren IMMIM Ujung Pandang/ Pesantren Purba Baru Tapanuli Selatan
h. Pesantren Babussalam Aceh Timur dan Lain-lain.[8]

Selain pengelompokkan pesantren tersebut di atas, masih ada penggolongan atas dasar perbedaan sistem atau materi ajaran dan program yang dikembangkan. Pengelompokkan seperti ini dapat kita jumpai pada pesantren salafi, pesantren Khlafi, pesantren kilat dan pesantren terintegrasi. Yang di maksud dengan pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pesantren Salafi

Pesantren Salafi adalah pesantren yang mempertahankan sistem mengajar materi pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik Islam atau yang di kenal dengan kitab kuning dengan tulisan huruf arab gundul yang telah di susun oleh ulama-ulama abad pertengahan.[9] Walaupun kadang- kadang sistem madrasah yang diperaktekkan itu hanya menjadi sendi utama yang diterapkan, sedangkan pengetahuan non agama atau pengetahuan umum dituangkan dalam mata pelajaran reguler disetiap sekolah umum.

2. Pesantren Khalafi

IAIN PALOPO

Pesantren Khalafi adalah pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikan serta memasukkan pengetahuan umum dan bahasa-bahasa

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung. Remaja Rosda Karya 1994), Cet II, h. 194.*

[9]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam* (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 194.

selain bahasa arab ke dalam kurikulum dan pada akhir-akhir ini bertambah lagi dengan adanya pengetahuan keterampilan,usaha-usaha, dan kitab-kitab klasik yaitu kitab kuning hanya sebagai referensi saja terutama dalam perguruan tinggi. Pesantren model ini biasanya terdapat juga di sekolah-sekolah umum, yang tumbuh dalam pasantren seperti pesantren di Gontor, Pesantren Tebuireng.

3. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah pesantren semacam training untuk remaja atau pemuda-pemudi dan anak-anak dengan diberikan berbagai rupa sebagai upaya mencerdaskan mental yang kuat menghadapi kemajuan global. Program pesantren dalam waktu yang tidak terlalu lama. Model ini telah dikembangkan di mana-mana di dalam negeri kita pada masa libur panjang terutama pada liburan puasa. Pesantren Kilat ini dikembangkan pada umumnya bagi sekolah umum atau sekolah dan madrasah non pesantren untuk dapat meningkatkan keterampilan beribadah. Keterampilan dan kepemimpinan merupakan tema utama dalam kegiatan tersebut[10].

4. Pesantren Terintegrasi

Pesantren terintegrasi model yang biasanya seperti latihan-latihan yang ditunjukkan untuk meningkatkan vokasional yang biasanya dikembangkan oleh Balai Latihan Kerja Balai Pengembangan Belajar Masyarakat, atau Sanggar Kegiatan

IAIN PALOPO

[10] *Ibid*., h.195.

Belajar dan lain-lain. Program latihan intinya diintegrasikan dengan bentuk pesanrten dan peserta, biasanya mereka dari kalangan para pencari kerja.[11]

Kedua jenis pesantren yang terakhir di atas adakalanya merupakan proyek yang dikembangkan dalam periode tertentu atau merupakan program khusus, tetapi biasa juga dilaksanakan secara mandiri oleh perguruan non pesantren, organisasi pemuda dan remaja masjid dan khusus pesantren kilat tersebut di atas yang dijadikan objek penelitian penulis.

C. ***Pesantren dan Aktifitasnya***

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dewasa ini dengan kokoh dan telah berakar dalam masyarakat Indonesia, merupakan lembaga pendidikan yang cukup lama dan tertua, bahkan karena lamanya pondok pesantren tersebut dapat bertahan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Keberadaan pesantren di Indonesia mempunyai aktifitas dalam mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan agama pada khususnya, sebagaimana dijelaskan pada sub bab banyak terdahulu, adanya pesantren yang mengembangkan ilmu khusus, seperti ilmu bahasa, keterampilan dan lain-lain.

IAIN PALOPO

Aktifitas kesantrian sekarang tentunya lebih jauh berbeda dengan dahulu. Mengkaji shalat berjama'ah, tadarrus, membaca kitab dan sebagainya memang bagian aktifitas santri, namun hal itu untuk kondisi sekarang dianggap masih belum cukup.

[11] Suriati, Guru Pendidikan Islam *"wawancara"* Malangke, tanggal 03 November 2012 Jam 10.00 wita.

Wawasan santri perlu diperluas dengan aktifitas yang lebih banyak mereka perlu meneliti sesuatu yang ada dilingkungannya, sehingga semua siswa mampu membenarkan betapa besar kekuasaan Allah swt. Mereka perlu berolahraga dan seni, berorganisasi, berkoperasi, dengan aktifitas yang banyak tersebut, tentunya akan membantu santri dalam berkompetesi dimasyarakat setelah ia keluar dari pondok nantinya.[12]

Lembaga pendidikan pondok pesantren kilat merupakan langkah yang ditempuh oleh pendidik yang Islamiyah dalam mempertahankan eksistensinya sebagai khalifah dimuka bumi ini, kemudian pula memberikan dampak positif bagi masyarakat sekelilingnya dalam memantapkan aqidah dan membangun lingkungan, bangsa dan masyarakat yang bermoral serta sesuai dengan ajaran Islam yang diridhoi oleh Allah swt.

Sejalan dengan perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat, pesantren kilat dipandang sebagai lembaga alternatif untuk mendorong keterlibatan masyarakat bahwa dalam proses pembangunan prinsip kemandirian pesantren kilat diharapkan dapat menjadi penyeimbang bagi kecenderungan pembangunan yang bersifat dari atas dan dapat menempatkan pesantren kilat sebagai salah satu upaya seorang guru dalam mencerdaskan sifat keilahian yang dibawa sejak kita lahir sehingga akan menjadikan masyarakat yang paling konkrit karakter seorang manusia. Dalam perkembangan

IAIN PALOPO

[12]Hasbullah, *op.cit*., h. 65-66.

belakangan, pesantren kilat tidak terlepas dari perhatian gerakan demokrasi yang berkepentingan untuk melakukan usaha pemberdayaan masyarakat[13]

Berdirinya Madrasah, klinik dan Pos Kesehatan/Keluarga Berencana, pusat informasi Pasantren, Koperasi pasantren, Balai Latihan Kerja Pasantren, dan lain-lain merupakan konsekuensi dari sentuhan pembangunan terhadap pesantren. Demikian aktivitas pondok pesantren dalam kebangkitan nasional sangat besar pula, baik dalam pergolakan senjata maupun dalam konsep persatuan bangsa, karena dengan mondoknya berbagai suku bangsa dalam suatu pasantren, untuk bersama-sama mengkaji Islam dan dasar dari ilmu-ilmu pokok dan akan nampaklah kegiatan lembaga kegiatan lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren dalam mengembangkan Islam dan pemurnian aqidah, karena tidak asing lagi adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang secara turun temurun mengkaji kitab-kitab klasik yang biasanya diistilahkan dengan pengkajian-pengkajian Kitab Gundul (Kuning).

Pesantren kilat beraktivitas pula berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa atau individu-individu dan masyarakat umum yang pada dasarnya wajib pula mempertahankan nilai-nilai keislaman, karena dalam Islam dikenal pula adanya ilmu-ilmu atau pengetahuan yang diharuskan kepada individu dan pengetahuan yang diharuskan kepada masyarakat dalam menunjang eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt dan menjaga kelangsungan hidup keamanan dan agama. Begitu

IAIN PALOPO

[13] Affandi Mochtar, *Pembedahan Diskursus Pendidikan Islam*, (Cet. 1 Kelimah, 2001), h. 77-78.

pula dengan aktifitas pesantren kilat sebagai lembaga pendidikan gabungan yang berisikan beberapa materi pendidikan yang dilakukan pada waktu tertentu dan terbatas ini diutamakan pula untuk mencerdaskan dan membimbing siswa untuk lebih mengenal serta mengetahui keberadaannya sebagai pioner tegaknya ajaran Islam pada umumnya dan siswa yang ada di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara pada khususnya untuk memahami nilai-nilai dan aqidah serta syariat Islam sehingga kemajuan dan pengembangan di masa yang akan datang sebagai agama yang universal untuk menjawab tantangan zaman.

D. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam menerapkan dan mengaktualisasikan Pendidikan melalui pesantren kilat dalam memahami esensi ajaran Islam sebagai upaya pendidikan terhadap mental, akhlak serta aqidah para siswa sebagai bentuk maksimalisasi dalam proses pendidikan ajaran Islam, akan dapat membentuk dan mengembangkan sikap dan kepribadian siswa yang dapat melahirkan manusia paripurna (insan kamil) yang tindakannya selalu berlandaskan nilai Islam sebagai tujuan tertinggi dari setiap proses pendidikan yang dilakukan.

IAIN PALOPO

Untuk mempermudah alur pemahaman tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Peranan Guru SLTPN 1 Malangke
Esensi Pendidikan Pesantren Kilat
Pembinaan Mental Keagamaan Siswa
1. Pembinaan Aqidah Siswa
2. Pembinaan Akhlak Siswa
3. Pembinaan Kesadaran Beribadah

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan. Dalam penelitian ini yang bersifat analitik,

Alasan yang pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda dilapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara penelitian dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.[1]

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan data.

B. *Variabel Penelitian*

IAIN PALOPO

Penelitian ini menggunakan dua variabel, Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

---

[1] Lexy. J. Moleng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. IX; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 7-8.

C. *Definisi Operasional Variabel*

Berdasarkan judul skripsi ini "Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara". penulis dapat merumuskan definisi operasional variable yaitu arti dari " pesantren kilat adalah proses pengasramaan bagi siswa dengan waktu yang cukup singkat/cepat." sedangkan arti " mental keagamaan adalah sikap keberagamaan yang berpusat pada alam bawa sadar seseorang dan menjadi karakter peserta didik." Merupakan kerangka umum dalam pembahasan skripsi ini dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi.'

> "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian".[2]

populasi yaitu keseluruhan dari sumber data atau objek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, tempat, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 266 dan guru berjumlah 34. Yang ada di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

IAIN PALOPO

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.108.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Dari jumlah populasi sebanyak 266 orang diambil sampel sebanyak 30 orang siswa dan 5 orang guru. Dari jumlah populasi tersebut.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik penelitian dengan mendatangi lokasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Cara ini digunakan berdasarkan pertimbangan kemampuan penulis serta adanya hubungan yang kondusif antara penulis dan populasi yang diteliti.

2. Wawancara

Sebelum penulis terjun langsung ketempat penelitian, maka terlebih dahulu penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada responden.

IAIN PALOPO

3. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam pembinaan keberagamaan siswa.

4. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki relepansi terhadap penulisan skripsi ini serta bentuk-bentuk dokumentasi yang ada.

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Penulisan skripsi, penulis mengumpulkan data yang mendukung keilmiahannya dan mengikuti produser pengumpulan data, sebagai berikut:

5. *Library research,* penulis mengumpulkan data dengan jalan membaca beberapa referensi tertulis yang ada hubungannya dengan rencana penelitian. Adapun teknik pengumpulan data kepustakaan melalui dua cara:

a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu pendapat tanpa merubah redaksi dan makna yang terkandung dalam pendapat tersebut.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengambil inti bacaan atau pendapat kemudian mengalihkan kedalam redaksi lain dengan tetap mempertahankan arti dan makna yang terkandung dalam kutipan tersebut walaupun dalam kalimat berbeda.

6. *Field research,* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan peneliti dengan cara terjun langsung kedalam lokasi penelitian guna menelusuri data yang objektif dan valid serta akurat untuk dijadikan data utama dalam kajian skripsi ini. Untuk memperoleh data akurat pada objek penelitian langsung di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara dengan cara observasi, wawancara, dan angket.

IAIN PALOPO

G. *Teknik Analisis Data*

Adapun jenis metode pengolahan yang dipergunakan, yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui data-data akurat yang dikenakan pada subjek penelitian secara kualitatif. Dalam penulisan

proposal ini, untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, penulis menggunakan analisis berpikir:

1. Deduksi, yaitu pengolah mengolah data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

2. Induksi, yaitu penulis mengolah data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengarah kepada hal-hal yang bersifat umum.[3]

3. Komparatif, yaitu suatu teknik penulisan yang membandingkan beberapa pendapat jika terdapat suatu masalah dengan sumber yang berbeda untuk diambil suatu kesimpulan.[4]

IAIN PALOPO

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research,* (Cet. II; Yogyakarta; UGM, 1977), h. 66.

[4] Winarno Surachmad, *Dasar dan Takhnik Research,* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1972), h. 137.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. SLTP NEGERI 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

a. Kondisi Objektif SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

Peranan dan fungsi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 malangke Barat, merupakan manifestasi dari perwujudan kebangsaan ditubuh masyararat, yang nantinya dapat melahirkan generasi anak bangsa yang cerdas intelektual, Emosional dan spritual. Karena itu SLTPN 1 tersebut, semenjak penulis melakukan penelitian lebih mendalam bahwa terdapat peran penting dalam melakukan internalisasi pengetahuan pada anak-anak bangsa yang ada di Kec. Malangke. Daerah ini merupakan jauh dari perkotaan, artinya pendidikan bagi mereka yang bernaung dibawah naungan SLTPN 1 Malangke tersebut sangat membuka pola pikir orang tua untuk bagaimana anaknya melanjutkan sekolah dan ini nampak dari antusias mereka dalam melakukan dan mengikuti pelajaran.

Di samping itu, penulis pun melihat keberadaan SLTPN 1 Malangke Barat, mendapat dukungan yang sangat besar dari pihak orang tua siswa yang ada di SLTPN 1 Malangke. Maka dari itu kondisi umum dari sekolah tersebut adalah yang dilihat dari peranannya sangat penting dan dibutuhkan masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaannya pun dapat mencetak siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang luar biasa sebagai aset masa depan bagi suatu Bangsa dan agama.

IAIN PALOPO

Selain daripada itu, indikasi dari peranan sekolah penulis melihat ada satu kegiatan yang merupakan wujud dari pendalaman pengetahuan, maka sekolah tersebut melakukan pembinaan Pesantren kilat bagi siswa dan siswi SLTPN 1 Malangke Kec.Malangke, Kab. Luwu Utara.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Keberadaan sekolah SLTPN 1 Malangke adalah bentuk kesadaran akan pentingnya pendidikan. Disamping itu tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah selaku penanggung jawab terhadap kelangcaran kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu selaku kepala sekolah yang memiliki tanggaung jawab besar terhadap kelancaran pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah memiliki langkah tersendiri dalam kepemimpinannya. Dibawah ini ada bebera langkah praktis yang dilakukan kepala sekolah SLTPN 1 Malangke untuk melakukan pembinaan terhadap siswa dan siswi antara laian :

1. Pembinaan Pesantren kilat
2. Pembinaan osis
3. Pembinaan pramuka
4. Pembinaan persuasip dari setiap Guru yang mengajar dengan memasukkan nilai-nilai kehidupan dan ini terangkum dalam silabus dan RPP.[1]

Oleh karena itu, dengan adanya langkah-langkah tersebut mampu mengantarkan siswa dan siswi pada pesan dan amanah Pendidikan Nsional dan Pendidikan Islam, yang berangakat pada nilai-nilai kebangsaan dan keislaman

IAIN PALOPO

[1]Suriati, S.Pd.I. Guru Agama SLTPN 1 Malangke, *Wawancara*, pada tanggal 7 November 2011, Jam 10.00 Wita.

sebagai landasan teori dan peraktek pembinaan siswa dan siswi, terkhusus Siswa yang belajar di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

c. Kondisi objektif Guru SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Secara objektif, keberadaan Guru di SLTPN 1 Malangke barat adalah merupakan guru yang betul-betul mengabdi dengan ketulusan hati yang hanya berangkat dengan panggilan jiwa tanggung jawab atas penuntasan kesenjangan pengetahuan bagi siswa dan siswi di sekolah tersebut.

Maka dari itu, keberadaan mereka sangat dibutuhkan untuk melakukan perubahan yang sangat signifikan bagi siswa dan siswi. Apalagi seorang guru Agama yang notabenanya 80% ajaran dan pengajarannya pada pola pikir dan khlak yang baik sehingga memilki budi pekerti yang baik.[2]

Dengan demikian, keberadaan mereka sangat berperan dan memiliki tanggung jawab pada nilai mental siswa dan siswa. Oleh sebab itu dibawah ini penulis menjabarkan guru-guru yang mengajar di SLTPN 1 Malangke Barat. Lihat tabel dibawah ini.

TABEL I

Keadaan Guru Di SLTPN Malangke Barat

NO	Status guru	Jumlah
1.	Guru PNS	16
2.	Honorer	17

Sumber data : Tata Usaha SLTPN 1 Malangke, Pada Tanggal 5 November 2011.

Dengan adanya kondisi guru diatas merupakan refresentasi dari kelangsungan pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu untuk lebih memudahkan identitas

[2] Suriati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara* , Pada Tanggal 3 November 2011.

IAIN PALOPO

dan keberadaan guru yang mengabdi di SLTPN 1 Malangke Barat, berikut ini Nama-nama Guru di SLTPN 1 Malangke Barat. Lihat tabel dibawah ini :

TABEL II

Daftar Nama-nama Guru di SLTPN Malangke Barat

No	Nama-nam Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Marsial, S.Pd.	Kepala sekolah	PNS
2.	Masnika,S.Pd	Wakasek	PNS
3.	Muntaha, BA	Guru	PNS
4.	Samsahril, S.Pd	Guru	PNS
5.	Jamluddin, S.Pd	Guru	PNS
6.	Haeni	Guru	PNS
7.	Rusdin,SS	Guru	PNS
8.	Hismayanti, S.Pd	Guru	PNS
9.	Ruhani, S.Pd	Guru	PNS
10.	Jumardin, S.Pd	Guru	PNS
11.	Bahri, S.Pd	Guru	PNS
12.	Muliana, S.Pd	Guru	PNS
13.	Sulpiana, S.kom	Guru	PNS
14.	Sanariah mussu	Guru	PNS
15.	Asrul, S.Pd	Guru	PNS
16.	Idham bidullah, SE	Guru	PNS
17.	Ramlah, S.Pd	GTT	GTT
18.	Suriati, S.Pd.I	GTT	GTT
19.	Asnita p, S.Pd	GTT	GTT
20.	Nurkamila, SPd	GTT	GTT
21.	Saprillah, S.Pd	GTT	GTT
22.	Ibnu hajar	GTT	GTT

IAIN PALOPO

23.	Ijas, S.Pd	GTT	GTT
24.	Minarni, S.Pd	GTT	GTT
25.	Nursaid	Pegawai	-
26.	Syamsuddin	GTT	_
27.	Dasmawati	GTT	_
28	Darwati	GTT	_
29.	Marlina	GTT	_
30.	Nikmawati	GTT	_
31.	Budiati, A.Md	GTT	_
32.	Irmawati	GTT	_
33.	Nurseng	GTT	_
34.	Surani	GTT	_

Sumber data : tata usaha pada tanggal 9 November 2011.

Dengan demikian, sangat jelaslah keberadaan guru selaku pendidik yang memilki peran penting dalam merubah mental siswa dan siswi kearah yang jauh lebih baik. Apalagi dalam posisi guru adalah posisi yang sangat ideal dalam memberikan perubahan terhadap siswa karena guru adalah panutan dan pendidik yang jelas memilki basis keilmuan yang mapan untuk melakukan pengembangan diri dan mental siswa dan siswi kedepan sebagai generasi pelanjut.

d. Kondisi objektif siswa dan siswi SLTPN 1 Malangke Barat, Kab. Luwu Utara.

Siswa adalah sosok peserta didik yang siap dirubah sesuai dengan fitrahnya, dimana selalu dinamis dan terus berubah dan tergantung siapa yang mnyentuhnya. Karena itu siswa bagaikan kertas putih tergantung mau diberikan tinta warna apa, dan itu pasti tergantung yang mendidiknya(Baca Guru). Tetapi harus dipahami pula

IAIN PALOPO

karakter dan jiwa nya berbeda-beda, dimana guru harus peka terhadap apa saja yang bisa dan layak dipelajari untuk mendapatkan Ilmu agar bisa bertindak secara cerdas demi kepentingan dan mempertahankan kehidupan kelak.[3] ini artinya bahwa siswa harus diberikan pengajaran yang baik sesuai dengan fitrah dan sifatnya. Untuk lebih jelas kita liahat tabel di bawah ini.

TABEL III

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VII A	5	29	34
2.	VII B	23	11	34
3.	VII C	22	12	34
4.	VII D	21	12	33
5.	IX A	3	24	27
6.	IX B	17	9	26
7.	IX C	17	9	26
8.	IX D	17	9	26
9.	IX E	18	8	26
09	JUMLAH	143	123	266

Sumber data : Tata Usaha SLTPN 1 Malangke Barat

IAIN PALOPO

[3] Forum Mangun wijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2007), h. 179.

Dari hasil tabel, di atas dapat dikatakan bahwa keadaan siswa SLTPN 1 Malangke Barat sangat refresentatif untuk melakukan pembelajaran yang maksimal dalam membangun siswa yang mempunyai nilai mental yang baik dan murni. Dari 266 jumlah siswa dan siswi yang belajar di sekolah tersebut sangatlah memungkinkan untuk mengubah mereka kearah yang jauh lebih baik. Oleh karena itu dibawah ini dapat penulis tuliskan nama-nama siswa yang belajar.

TABEL III

Daftar Nama-nama Siswa di SLTPN 1 Malangke Barat

NO	Nama-nama	Jenis kelamin	Keterangan
1.	Aesvy lusphy	P	
2.	Anggi ramadhani	P	
3.	Anita sukma	P	
4.	Askar	L	
5.	Asmiani	P	
6.	Asgiah sulaiman	P	
7.	A.Shyinta pristiani	P	
8.	Aulia masita	P	
9.	Bunga eja	P	
10.	Devi aratni	P	
11.	Dewi	P	
12.	Dhea nurul varantika	P	
13.	Dian safrini	P	
14.	Dian anggraini nawawi	P	
15.	Ela dirgayanti	P	
16.	Erwin saputra	L	
17.	Fani eka lestari	P	

IAIN PALOPO

18.	Febrianti idris	P	
19.	Fikram	L	
20.	Fitriani	P	
21.	Herlina anwar	P	
22.	Mutiara ramadhan	P	
23.	Muja'didatunnisa	P	
24.	Muliana	P	
25.	Mufli musakkar	L	
26.	Nengsi fadillah astuti	P	
27.	Nur amalia	P	
28.	Nova nirmawanti	P	
29.	Padhlani qurrataa'yun	P	
30.	Puspita	P	
31.	Rahmawati	P	
32.	Syam jabalnur	L	
33.	Surahmah	P	
34.	Vivid septiani samsuaib	P	
35.	Abd. Rahim	L	
36.	Adelia	P	
37.	Akbar	L	
38.	Aldi	L	
39.	Nasru	L	
40.	Anjas suganda	L	
41.	Dandi saputra	L	
42.	Diki syam	L	
43.	Erlangga	L	
45.	Fani faulina	P	
46.	Fitriani	P	

IAIN PALOPO

47.	Hasmulinda	P	
48	Ibra M	L	
49.	Isna yanti	P	
50.	Jaka ansur	L	

Sumber data : Tata Usaha SLTPN 1 Malangke Barat.

Dari hasil data di atas, penulis hanya menuliskan 50 nama perwakilan SLTPN1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara..

Deskrifsi hasil Penelitian dari angket yang disebarkan pada siswa Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pembinaan Mental keberagamaan Siswa SLTPN 1 Malangke kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Sebelum penulis paparkan lebih jauh tentang peranan pesantren kilat, terlebih dahulu harus dipahami tentang mental keagamaan siswa, dalam kehidupan siswa dimana masanya yang sangat labil terhadap kecendrungan-kecenderungan yang sensitif terhadap apa yang datang dan ada dalam dirinya, makanya itu masa ini harus memerlukan pendampingan terhadap mereka dalam keagamaannya, karena jangan sampai terjadi hal yang lebih patal dalam perkembangan mental keagamaannya kedepan.

IAIN PALOPO

Oleh sebab itu, salah satu metodelogi yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran pesantren kilat dan itu dapat kita lihat dari hasil angket yang penulis sebarkan pada 30 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Lihat tabel dibawah ini.

TABEL IV

Peranan Pesantren Kilat Terhadap Pengetahuan Agama Islam Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat penting	45	90 %
2.	Penting	5	10 %
3.	Kurang penting	0	0
		50	100%

Sumber data : hasil angket yang disebar pada siswa sejumlah 50 orang.

Dari data tersebut memberikan hasil yang jelas bahwa mental sebangai objek kajian yang dilakukan dengan pandangan dan pendekatan pesantren kilat, ternyata memilki peran penting dalam kehidupan siswa untuk mentalnya, dimana ada 90 % yang menjawab sangat penting, dan 10 % yang menjawab penting. Artinya adalah ternyata pendekatan pesantren kilat dalam membentuk mental siswa sangat diharapkan dan dibutuhkan bagi kepribadian mental Agamanya.

Disamping itu, dituntut juga maksimalisasi pengajaran yang dilakukan oleh guru secara umum dan guru agama secara khusus.[4] Dari ini semua terjadi pembinaan komprehensip orentid, karena adanya gerakan kebersamaan dalam membangun mental siswa yang lebih baik.

IAIN PALOPO

Tabel V

Pentingnya Pembelajaran dalam bentuk Pesantren Kilat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase

[4] A. Masnika, Wakasek, *Wawancara,* pada tanggal 7 November 2011.

1.	Sangat Penting	45	90%
2.	Penting	5	10%
3.	Kurang penting	0	0
		50	100%

Sumber data : dari angket yang disebar ke 50 orang siswa

Bagaimanpun, pendekatan dan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran pesantren kilat melimiliki ciri khas dari pada kegiatan pembelajaran rutinitas sekolah, oleh karenanya dengan pendekatan yang tidak terikat dengan aturan sekolah justru membuat mereka rileks dan santai belajar tapi fokus dan jauh dari itu posisi guru lebih menyatu dan akrap dengan para siswa. Disamping itu pendekatan pembelajarannya lebih pada singkat dan akurat tapi bisa ditanggkap, waktu yang kebanyakan disukai oleh siswa karena terlalu formal dalam berpakaian.

Maka dari itu dari hasil angket yang peneliti sebarkan kepada siswa 90 % mereka menjawab sangat penting dan 10 % kurang penting bagi siswa dalam membangun mental keagamannya. Artinya bahwa dengan adanya pesantren kilat yang dilakukan mereka sangat merespon dan memiliki nilai penting dalam diri mereka, karena pendekatan dari pada fitrah dan lebih menyentuh pada emosi siswa.

Tabel VI

IAIN PALOPO

Apakah pesantren kilat mampu mengubah mental keagamaan siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Mampu	45	90%
2.	Mampu	5	10%
3.	Kurang mampu	0	0
		50	100%

Sumber data : angket yang disebar ke 50 orang siswa.

Pada dasarnya sebuah pembelajaran menginginkan pembelajaran yang efektif dan meninggalkan nilai, tidak terlepas dari format dan metodologi pesantren kilat sebagai bentuk pendalaman mental keagaman. Apalagi pesantren kilat memiliki kemampuan yang selalu memadukan tiga kecerdasan sekaligus sebagai multi intelegensi siswa yang fitrah. Bagaimanpun juga disinilah kemampuan pesantren kilat walaupun waktunya tertentu dilaksanakan tapi memiliki kemampuan dalam memberikan arti dari mental keagamaan siswa.

Di samping itu setelah penulis melakukan penelitian kepada para siswa yang menginkuti pesantren kilat ada 90 % sangat mampu dan 10 % mampu dalam melakukan penanaman mental keagamaan dan ini merupakan bentuk pembinaan yang signifikan bagi siswa. Dengan adanya pesantren kilat yang dilakukan disekolah sangat memberikan ruang yang lebih fokus pada nilai-nilai mental Islam dalam agama siswa.[5] Hal inilah yang kemudian bisa dilakukan oleh siswa dan Guru, bagaimanapun juga pengajarannya lebih fokus jika ada pesantren kilat karena masuk diluar jam sekolah maka akan lebih mudah mengubah mental siswa kearah yang lebih baik.

IAIN PALOPO

Tabel VII

Apakah ada perbedaan pendekatan pembelajaran pesantren kilat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat berbeda	45	90 %
2.	Berbeda	5	10 %
3.	Tidak berbeda	0	0

[5] Jamaluddin, S.Pd. Guru, Wawancara, Pada tanggal 7 November 2011.

		50	100%

Sumber data : angket yang disebar ke 50 orang siswa.

Penulis memahami konsep dari pesantren kilat adalah merupakan pengetahuan nilai Islamiyah diri dan mental siswa, dan ini merupakan ciri khas dari konsep pembelajaran pesantren kilat. Pesantren kilat lebih akrap menyebut dalam pembelajarannya adalah pembinaan bukan pengajaran, karena dalam metodeloginya adanya interaksi hati kehati dan inilah konsep yang akuntabel dalam membentuk mental siswa dan itulah yang diajarkan pada pesantren kilat. Maka jangan heran setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan angket kepada para siswa kebanyakan mengatakan 90 % sangat ada perbedaan pendekatan pembelajaran dan 10% mengatakan ada perbedaan.

Dengan demikian, jelas dengan adanya pesantren kilat menunjukkan ada perbedaan yang sangat besar dengan metode yang lain di sekolah, dan ini sangat menunjang perubahan mental keagamaan siswa yang notabenenya siswa yang jauh lebih baik dan memiliki kepribadian yang multi kultural Islami tentunya. Oleh karena itu segala aktifitas pesantren kilat yang diadakan oleh pihak sekolah setidaknya memberikan perubahan mental keagamaan siswa baik dari aqidah Islamiah dan akhlaqul karimah disetiap aktifitas disekolah

IAIN PALOPO

Tabel VIII

Apakah ada pengaruhnya pada pemantapan mental keagamaan siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat ada pengaruh	45	90%
2.	Ada pengaruh	5	10%

3.	Kurang ada pengaruh	0	0
		50	100%

Sumber data : angket yang disebar ke 50 orang siswa

Dalam interaksi pembelajaran, pembinaan pasti memiliki pengaruh apakah itu materinya, gurunya atau metodeloginya. Namun ternyata konsep pengaruh dan mempengaruhi dalam pesantren kilat sangat dianjurkan dan bahkan memiliki peran penting demi menjaga nilai-nilai has Islam dan pengetahuan pribadi siswa. Karena itu ajaran yang selalu di impelmentasikan adalah ajaran kepribadian, mental dan sikap yang merupakan modal dasar dari bangunan siswa seutuhnya dan pandangan pesantren kilat.

Maka dari itu pesantren kilat sangat berpengaruh dan ini dapat dilihat dari hasil angket siswa, ada 90 % menjawab sangat ada pengaruh dan menjawab ada pengaruh 10 %. Oleh sebab itu keberadaan pesantren kilat sangat berpengaruh pada pembinaan mental keagamaan siswa kedepan sehingga menjadi siswa jauh lebih baik dan inipun mereka inginkan.

Dari keterangan di atas maka dapat dikatakan pencapaian pesantren kilat adalah perubahan ahlak karena akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu. Maka gerakan refleks, denyut jantung, dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menerumuskan anak didiknya

IAIN PALOPO

kelembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, sebagai gelarpun di sandangnya. Sebagai mana ungkapan Kepala Sekolah SLTPN 1 Malangke.

> "Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, dan terpercaya, soko guru, batara guru, kiajar, sang guru dan sebagainya. Itulah atribut yang pas untuk guru yang diberikan oleh mereka yang mengagumi figur guru"[6]

Pribadi guru adalah uswatun hasanah, kendati tidak sesempurna seperti rasul. Betapa tingginya derajat seorang guru, sehingga wajarlah bila guru diberi berbagai julukan yang tidak akan pernah ditemukan pada profesi lain. Semua julukan itu perlu dilestarikan dengan pengabdian yang tulus ikhlas, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan segalanya demi uang. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani dari seorang anak didik ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya itu dengan sebaik-baiknya. guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Jadi kemuliaan hati seorang guru tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru.

IAIN PALOPO

[6] Masrial, S.Pd., Kepala sekolah, *Wawancara,* tgl 03 November 2011.

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, Sering dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik kepintu gerbang cita-citanya. Itulah barangkali sikap guru yang tepat sebagi sosok pribadi yang mulia. Pendek kata, kewajiban guru adalah menciptakan "khairunnas" yakni manusia yang baik.

A. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

Pelaksanaan pesantren kilat merupakan cara yang dilakukan guru dalam upaya merubah mental keaagaman siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Kegiatan pesantren kilat merupakan program sekolah sebagai penunjang dalam mendidik siswa, serta pesantren kilat ini merupakan proses peningkatan kecerdasan spiritul serta kecerdasan emosional siswa, karena perubahan mental keberagamaan siswa itu harus tercermin kepada adanya perubahan sikap siswa, perubahan sikap yang ada pada siswa itu bertitik tolak pada sejauh apa pemahaman siswa terhadap mental keagamaan siswa. Adapun materi pesantren kilat pada pelaksanaanya.

IAIN PALOPO

1. Tauhid : Tuhan Yang Maha Esa, Bukti adanya Tuhan

Pada proses pelaksanaan pesantren kilat di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara pemberian materi tauhid ini dapat memberikan pengetahuan terhadap siswa agar sekiranya siswa mengetahui terhadap tuhan yang maha kuasa serta mampu diaplikasikan oleh siswa.

2. Fiqh : Tata cara Bersuci, Tata cara Shalat, materi tentang Haid, Shalat Berjamaah

Materi fiqih merupakan materi yang diberikan kepada siswa yang dimana siswa mampu memahami persoalan bersuci dalam melaksanakan peribadatan kepada Allah swt sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana bersuci sesuai dengan petunjuk yang telah disyariatkan sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

3. Pembacaan Iqra' (Al-Qur'an)

Pembacaan Al-qur'an itu sangat penting dalam memaknakan Islam terhadap persoalan syari'at Islam sehingga beribadah kepadanya sesuai dengan Al-quran dan menjadi pijakan karena pembacaan Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku, termaktub dalam Al-qur'an disyari'atkan serta dimaktupkan dalam surah Al-'alaq (96): 1.

Terjemahnya:

"bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan".[7]

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan terhadap metode pembacaan Al-qur'an untuk memanivestasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa

4. Tarikh : Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw.

IAIN PALOPO

[7] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya,* Edisi Revisi, (Jakarta: Jaya Sakti, 1989), h. 597.

Pengetahuan sejarah itu merupakan hal yang harus diketahui oleh siswa karena sejarah akan menjadi pengetahuan terhadap berbagai pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam, rasulullah saw serta perjuangan nabi Muhammad dalam memperjuangkan Islam sampai sekarang ummat manusia bisa mendapatkan tentang ajaran Islam.

5. Akhlaq : Akhlaq kepada Allah & Orang Tua

Keberagamaan siswa sangat ditunjang dengan sikap yang tercermin dalam melaksanakan ajaran Islam adalah mengetahui bagaimana akhlak manusia kepada Allah swt serta dalam sosial yang lebih utama adalah bagaimana akhlak siswa kepada orangtuanya yang sampai dewasa ini memiliki perubahan akhlak yang sangat tidak bermoral.

B. Metode Yang Dilakukan Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga manusia pantas memikul amanat dan menjalankan perannya sebagai khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi ini. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan Islam. Allah berfirman dalam Q.S. al-Ahzab :33 : 72.

IAIN PALOPO

♦♌🕭☒🖏 ⓵🡐❍❋☼♑☽ ☎ 🡐♊⓵❁❍☼💣“🙰✃ 🙰⍓♑■🖬◆🖗☒❑◆❒
🖎🙜🙞🖑 ☪⬩❑🡐♑⍓♉ 🙰✡🖎❑➔🖬⬩🡐

Terjemahnya:

> “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”.[8]

Syari’at Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua, guru dan masyarakat di samping juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anaknya.

Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[9]

Definisi ini terlihat masyhur di kalangan akademis, yang terkait dengan adanya beberapa unsur penting baik merupakan bimbingan maupun pimpinan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik secara sadar dan terorganisir. Sasarannya bukan hanya dalam pengembangan aspek intelektual jasmaniah, bahkan juga dalam masalah-masalah rohaniah anak didik yang pada pokoknya untuk mengantarkan anak didik kepada terbentuknya kepribadian yang utama.

IAIN PALOPO

---

[8] Departemen Agama. RI. *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 680.

[9] Ahmad D. Marimba,*Pengantar Filsafat Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1989), h.19.

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk membunuh potensi-potensi yang di bawah oleh manusia sejak lahir, tetapi sebagai suatu upaya untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Maka dari itu metode yang dilakukan dalam penanaman mental keagamaan sisw di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

1. Metode Pendekatan Keteladanan guru

Salah satu metode yang digunakan dalam menamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah memberikan teladan dan contoh akhlak yang baik kepada remaja. Cara ini adalah yang paling berguna dan paling membekas pada pribadi seorang anak remaja . Sebab tokoh masyarakat, pemerintah maupun orang tua yang paling utama dan menjadi suatu figur dalam jiwa pribadi setiap anak remaja. Tidak ada seorang pun yang bisa menguasai jiwa dan kelakuan anak, kecuali seseorang yang dianggapnya sebagai figur yang paling disenanginya.

IAIN PALOPO

Dalam ilmu pendidikan Islam diakui bahwa, secara psikologi ternyata anak memang memerlukan tokoh masyarakat teladan dalam hidupnya, yang merupakan sifat pembawaan, demikian pula taklid atau meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu dua macam yakni yang disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan,

kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah keteladanan memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya, seperti meneladani akhlak Rasulullah saw. Namun demikian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kedua keteladanan itu sama saja pentingnya.

Dari keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang paling tepat dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak maupun siswa.

1. Metode Pembinaan

Inti pembinaan adalah pembiasaan. Jika orang tua memahami betapa pentingnya ajaran agama Islam, itu dapat diartikan sebagai suatu usaha dan upaya pembinaan. Bila anak masuk rumah tidak mengucapkan salam, maka orang tua harus mengingatkan agar anaknya bila masuk rumah hendaknya mengucapkan salam, hal ini merupakan juga metode dalam mendidik seorang anak yaitu cara membiasakan. Dalam pembinaan sikap akhlak, metode pembiasaan yang dilakukan oleh Nabi, serta pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan komponen lapisan masyarakat terhadap remaja. Anak yang dibiasakan melakukan, berarti mereka dibina untuk menunjukkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut, sehingga menjadi kebiasaan baginya, demikian halnya dalam menanamkan akhlak kepada remaja, sebab membiasakan tidak hanya mengenai batiniah tetapi juga lahiriah.

IAIN PALOPO

2. Metode Pengenalan Sejarah/Kisah di Sekolah

Sejarah atau kisah yang banyak terdapat dalam al-Qur`an sangat baik dipaparkan oleh orang tua, masyarakat, dan lapisan masyarakat dalam menanamkan

akhlak kepada remaja. Misalnya Kisah Luqmanul Hakim dengan anaknya Kisah Nabi Ibrahim dengan putranya Ismail, kisah tersebut mengandung nasehat dan pesan yang berharga dalam pembentukan akhlak pada remaja. Dalam Ilmu Pendidikan Islam, terutama pengajaran akhlak, kisah sebagai metode pendidikan akhlak yang amat penting untuk diterapkan alasannya antara lain:

> Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.[10]

Apalagi jika kisah itu merupakan suatu riwayat keagamaan yang diceritakan dengan bahasa yang cukup baik dan menarik, akan memberi kesan yang mendalam bagi remaja yang mendengarkannya. Dengan demikian kisah adalah suatu metode yang efektif dan efisien dalam menanamkan akhlak remaja.

C. Hambatan-hambatan dan Upaya Mengatasi Penanaman Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

1. Hambatan Penanaman Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

IAIN PALOPO

Dunia di masa datang berada di tangan anak-anak masa kini, kalimat ini mengandung pengertian bahwa tanggung jawab terhadap anak tidaklah terbatas pada kita, baik sebagai seorang guru maupun sebagai orang tua, tetapi lebih dari itu harus

[10] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 140-141

dipandang sebagai tanggung jawab terhadap generasi di masa mendatang. Dalam mempersiapkan generasi mendatang tersebut maka kebutuhan fisik dan mental haruslah mencukupi karena hal itu berkaitan langsung dengan pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam era globalisasi saat ini khususnya arus informasi yang mengalir deras tanpa dapat kita bendung kehadirannya, menyebabkan hal-hal yang berdampak positif dan negatif, hal ini apabila tidak dapat diantisipasi sejak dini, maka akan mengakibatkan perubahan kepribadian yang sangat cepat pada diri siswa, dengan sendirinya siswa akan cepat meniru dengan segala sesuatu apa yang didengar maupun yang dilihatnya tanpa ada penyaringan, apakah itu baik untuk dirinya atau tidak.

Selain informasi yang begitu deras, hambatan lain adalah masuknya pengaruh-pengaruh yang negatf secara bebas antara lain banyaknya beredar VCD-VCD porno yang dapat merusak mental anak didik (siswa), hal ini perlu mendapat penanganan yang serius untuk dapat mengantisipasinya sejak dini kepada siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh kita semua.

Secara lebih mendasar lagi, tentang pendidikan Islam itu sendiri polanya mengacu kepada keterpaduan antara iman dan ilmu, antara ilmu dan akhlak, antara iman dan amal. Yang perlu ditekankan disini pertama sekali adalah sesuai dengan petunjuk Islam ialah peningkatan peran edukatif rumah tangga dan tanggung jawab kedua orang tua dalam menangani secara aktif pendidikan Islam bagi siswa di rumah dan lingkungan sekolah.

IAIN PALOPO

Menurut kepala sekolah SMPN No. 01 Malangke Kec. Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tentang hambatan keagamaan siswa, sebagai berikut :

> Menurut saya hambatan yang dialami oleh siswa di sini adalah faktor lingkungan, dimana di sekitar sekolah ini banyak yang beragama non muslim jadi sedikit banyaknya ada pengaruh kejiwaan terhadap siswa. [11]

Lain halnya dengan guru agama Islam SMPN No. 01 Masamba Kabupaten Luwu Utara mengemukakan tentang hambatan psikologi yang dialami oleh siswa adalah :

> Secara psikologis mereka (siswa) mengalami kendala pada kurangnya tenaga pengajar (guru pendidikan agama Islam) dan kurangnya fasilitas yaitu buku-buku agama Islam[12]

Sejalan dengan hal tersebut, dari sekian banyak responden (siswa) yang diwawancarai, penulis dapat menyimpulkan tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa adalah semuanya menjawab dengan kurangnya guru pendidikan agama Islam.

Pada prinsipnya hambatan itu tetap ada akan tetapi masih sebatas hal-hal yang bisa ditolerir, misalnya kurangnya guru pendidikan agama Islam dan kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam, dengan kurangnya guru agama sedikit atau banyak ada pengaruh kejiwaan yang dialami oleh siswa.

IAIN PALOPO

Terlepas dari itu, maka faktor penghambat adalah dampak tetangga terhadap pola pendidikan anak di dalam sebuah keluarga bahwasanya masing-masing

---

[11] Samsahril, S. Pd. Guru SMPN No 01 Malangke "*Wawancara",* di Malangke tanggal 3 November 2011.

[12] A. Masnial, S. Pd. Wakasek SMPN No 01 Malangke "*Wawancara",* di Malangke tanggal 3 November 2011.

kehidupan keluarga tersebut, menghasilkan pola pendidikan keluarga tertentu. Kiranya tidak boleh dilupakan bahwa situasi-situasi tersebut saling berkaitan dengan eratnya, sehingga kadang-kadang sulit sekali untuk menetapkan mana lebih dominan.

Orientasi pada pola kehidupan tetangga sangat besar dan bahkan seringkali dijadikan patokan. Oleh karena keadaan keluarga yang rata-rata besar, maka afeksipun tertuju pada anak-anak secara menyeluruh, sehingga kadang-kadang penanganan khusus yang diperlukan oleh anak-anak tertentu terlepas dari pusat perhatian.[13]

Dampak dari pola pendidikan keluarga, tetangga kadang-kadang besar dan mungkin juga kecil. Hal ini sangat tergantung pada pola kehidupan bersama dalam wilayah tersebut, dan sampai sejauh mana pengaruh tetangga diterima. Namun kadang-kadang pengaruh tersebut tidak tertahankan, untuk memelihara kerukunan antara sesama tetangga.

Pengaruh yang buruk atau dampak tersebut akan dapat ditanggulangi, apabila hubungan yang serasi dengan tetangga dapat dipelihara. Artinya kadang-kadang hubungan harus erat dan kadang-kadang renggang. Kalau hubungan yang erat adalah wajar, namun, apabila masalahnya menyangkut pola pendidikan keluarga yang sifatnya pribadi, maka hubungan harus agak direnggangkan.[14]

IAIN PALOPO

[13]Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 44.

[14]*Ibid*., h. 44.

Sejalan dengan hal itu, bila menyangkut masalah yang sifatnya prinsipil khususnya dalam pembinaan anak haruslah ada batas-batasnya, apalagi di tengah masyarakat yang minoritas muslim misalnya, persoalan kegiatan keagamaan agar tidak mengalami hambatan harus dipisahkan.

Olehnya itu, penanggulangan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh berbagai pihak tersebut, lazimnya tergantung pada keluarga itu sendiri. Artinya, suami dan istri harus dapat menduga akan terjadinya dampak, apabila pengaruh dari bermacam pihak tersebut dibiarkan berjalan tanpa batas, oleh karena hanya mementingkan kebutuhan pribadi belaka. Pendidikan keluarga sangat penting, oleh karena anak merupakan generasi yang akan menggantikan kita semua, pada suatu waktu. Mereka harus dipersiapkan untuk dapat menanggulangi masalah-masalah yang kelak akan dihadapi, dengan pola yang mungkin berbeda dengan kebiasaan yang ada dewasa ini.[15]

Dalam perkembangan hidupnya, manusia dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal Dari dirinya sendiri, atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadinya. Untuk dapat menentukan mana yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian manusia, hingga kini tidak dapat ditentukan secara mutlak.

Pribadi mandiri yang tidak tergantung pada orang lain dan mampu bersaing, sekaligus juga mampu bekerja sama untuk mencapai sukses, terbentuk melalui proses yang panjang. Sejak kanak-kanak terutama setelah interaksinya dengan orang lain di

IAIN PALOPO

[15]*Ibid*., h. 48.

luar keluarga semakin intensif kepribadian mandiri setahap demi setahap akan terlihat perwujudannya.[16]

Dari uraian tersebut di atas berarti pribadi mandiri merupakan juga kemampuan mengendalikan diri. Dengan kata lain, sukses tergantung pada bagaimana seseorang mengendalikan atau mengelola dirinya sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern yang kondisinya ternyata semakin berat.

Selain kebutuhan masyarakat, harapan dan kebutuhan siswa pun merupakan sumber yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan substansi pelajaran. Dalam hal ini guru agama sangat besar peranannya dalam pembentukan akhlak pada siswa oleh karena itu guru agama Islam dalam suatu sekolah itu harus memadai dan dalam pelaksanaan pendidikan itu tidak dapat berjalan secara mulus kalau tidak didukung oleh buku-buku yang dapat menunjang berhasilnya pendidikan itu.

Agar tidak mengalami hambatan secara psikologis bagi siswa terhadap pembinaan mental keagama di sekolah, maka penyelenggaraan pendidikan awal seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, peranan guru sangat besar bahkan dominan. Pada taraf pendidikan formal tersebut, guru mempunyai peranan cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku siswa. Dengan demikian, maka hasil dari pada kegiatan guru tersebut akan tampak nyata pada kadar motivasi dan keberhasilan studi pada taraf itu, yang mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya.

IAIN PALOPO

[16]Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam,* (Cet. I; Surabaya-Indonesia: Al-Ikhlas, 1993), h. 377.

Sejalan dengan itu, untuk merubah pola tingah laku dan pola pikir dalam manusia itu sendiri seperti yang dijelaskan di dalam QS. Ar-Ra'd (13): 11 sebagai berikut:

Terjemahnya:

> "...Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... ".[17]

Pada hakekatnya, segala persoalan yang dihadapi baik itu masalah sosial kemasyarakatan maupun masalah pendidikan demi untuk meningkatkan taraf hidupnya yang merubah dan mengatasi adalah manusia itu sendiri sesuai dengan penjelasan ayat tersebut di atas.

Ayat ini berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah, dan kedua perubahan keadaan diri manusia (sikap mental) yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkan-Nya.[18]

Sehubungan dengan itu, kedua alternatif di atas secara filosofis terkandung makna bahwasanya Allah hanyalah menyediakan fasilitas kepada manusia baik itu

IAIN PALOPO

---

[17] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Edisi Revisi; Jakarta: Toha Putra, 1989), h. 370.

[18] Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat,* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 322.

akan pikiran maupun naluri untuk berkarya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sedang dialami.

2. Upaya Mengatasi Hambatan-hambatan Penanaman Mental Keagamaan Siswa SLTP Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

Masa pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan kesempatan yang sangat baik, untuk membina pribadi siswa setelah orang tua. Oleh karena itu tugas pembinaan pribadi anak di sekolah, bukan tugas guru agama saja, akan tetapi tugas guru pada umumnya disamping tugas orang tua pula. Namun peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh orang tua, kemudian bersama guru-guru lain membantu pembinaan anak.

Betapa sangat pentingnya pendidikan agama di sekolah tidak dapat diragukan lagi, mengingat bahwa orang tua mempunyai kemampuan terbatas, selama tidak mampu memberikan pendidikan agama yang tepat dan memenuhi syarat ketika anak sudah sampai usia sekolah.

Sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangmampuan keluarga dalam mendidik anak. Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, menuntut anak mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu ada kerja sama antara keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif, sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.

Untuk keberhasilan pendidikan siswa, tidak boleh ada kontradiksi antara pengarahan yang diberikan di rumah dan di sekolah. Hubungan antara keduanya

IAIN PALOPO

harus mengarah kepada terwujudnya kesempurnaan dan keseimbangan dalam pembinaan kepribadian muslim.

Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena hakekatnya kepribadian adalah susunan daripada aturan tingkah laku di dalam pola respon yang konsisten. Tingkah laku sebagai bentuk manipestasi kepribadian dapat dikatakan normal atau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakatnya.

Tuntutan agama Islam pada khususnya, sejak awal penyebarannya di dunia ini telah mengajak dan mendorong umat manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat secara simultan. Antara etos kerja keras untuk duniawi dan ukhrawinya tak boleh dipishkan,melainkan etos kerja yang terintegrasi satu sama lain saling berkaitan secara kontinuum, termasuk etos ilmiah yang mendorong ke arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. [19]

Lembaga sekolah, baik untuk pengajaran pengetahuan agama. Akan tetapi pendidikan agama harus juga dilakukan di luar jam sekolah, di antaranya dengan cara para guru agama selalu membimbing anak-anak didiknya secara teratur dalam praktek-praktek agama seperti shalat, pelaksanaan pembagian zakat, praktek berwudhu dan lain sebagainya.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa: latihan-latihan keagamaan (yang dapat diperoleh dan dilaksanakan melalui lembaga-lembaga agama) yang

IAIN PALOPO

[19] Prof. H. M. Arifin, M. Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum*), (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 45.

menyangkut ibadah seperti: shalat, do'a, membaca al-Quran, shalat berjamaan di sekolah, mesjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dia (anak) dibiasakan (melaksankan ajaran-ajaran agama) sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya (ajaran-ajaran agama) tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam (berdasarkan kesadarannya). Orang yang haus akan ketentraman jiwa, banyak yang pergi ke mesjid, ke langgar atau ke tempat-tempat dimana diadakan ceramah agama (yang akan menyenangkan jiwanya).[20]

Sejalan dengan hal tersebut, guru agama SMPN No. 01 Malangke Kec. Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara mengemukakan:

> Menyemarakkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah (ruangan kelas dan masjid) di antaranya kegiatan mengaji, tata cara berwudhu yang baik, shalat berjamaah serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. [21]

Oleh sebab itu, mesjid dengan segala aktifitasnya, secara khusus selalu berhubungan dengan masalah keagamaan, maka sebaiknya anak-anak harus diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan di mesjid untuk memberikan kesempatan-kesempatan kepada anak-anak memperoleh pengalaman keagamaan pada anak yang memberikan kesan yang sangat mendalam dan berpengaruh dalam jiwa atau kehidupan sehari-harinya.

IAIN PALOPO

---

[20] Prof. Dr. Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak,* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 467.

[21] Suriati S. Pd. I (Guru Pendidikan Agama Islam) SMPN No 01 Malangke "*Wawancara",* di Masamba tanggal 3 November 2011.

Perlu diingat bahwa aktivitas agama di sekolah atau di mesjid akan menarik bagi anak, apabila ia ikut aktif di dalamnya. Karena ia berama-sama teman-temannya dan orang lain melakukan ibadah bersama. Dan si anak merasa gembira apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya.[22]

Dengan kata lain dapat kita sebutkan bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi anak, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkan melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semaki mudahlah ia memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama di belakang hari.

Mesjid sebagai lembaga agama yang utama, mempunyai peranan yang sangat banyak manfaat untuk membina kehidupan beragama pada anak. Karena dalam mesjid anak-anak bisa memperoleh pengalaman keagamaan yang sangat mengesankan di dalam hidupnya. Oleh karena itu anak-anak perlu diikutkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di mesjid, baik yang dilakukan secara kolektif maupun secara individu yang dilaksanakan oleh anak itu sendiri.

IAIN PALOPO

Oleh karena itu, memakmurkan mesjid dan mengikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan suatu mesjid, adalah merupakan bagian mutlak dari keberhasilan dalam pembinaan kehidupan beragama pada anak-anak.

Allah Swt, menerangkan dalam QS. at-Taubah (9): 18:

---

[22] Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Op. cit*., h. 65.

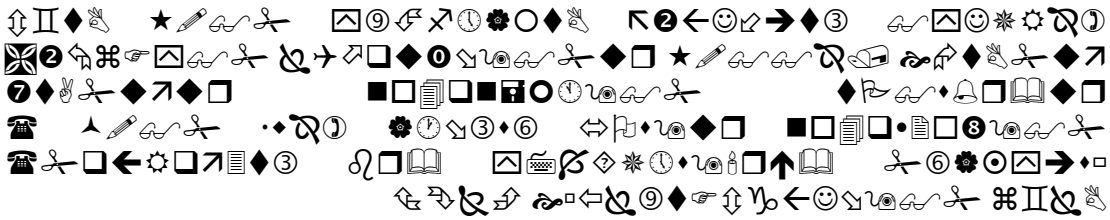

Terjemahnya:

> "Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".[23]

Fungsi mesjid dalam pembinaan kehidupan beragama pada anak adalah jelas sangat berarti sebagai salah satu dari lembaga agama yang dapat dikatakan paling efektif. Jadi adanya lembaga-lembaga agama, diantara hasil dan manfaatnya yang nyata adalah dapat menyelamatkan anak-anak yang tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama dalam keluarganya, dan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang agamis serta hal ini adalah salah satu upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN No. 01 Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Selanjutnya guru agama Islam SMPN No. 01 Malangke Kabupaten Luwu Utara menjelaskan tentang upaya yang ditempuh selama ini dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa SMPN No. 01 Malangke Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

> Kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada siswa sebagai pengganti dari jadwal yang tidak sempat diberikan pada jam sekolah adalah pesantren kilat yang

IAIN PALOPO

[23] Departemen Agama RI., *Op. cit.*, h. 280.

dilaksanakan oleh guru agama Islam dibantu oleh guru-guru lain yang dipusatkan di sekolah.[24]

Melihat kondisi dan keberadaan siswa SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yang berada di tengah-tengah masyarakat minoritas muslim peran serta guru sangat diharapkan. Olehnya itu, guru harus memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka tidak terpengaruh kepada lingkungan di sekitarnya. Olehnya itu melalui pembiasaan-pembiasaan anak dalam kegiatan keagamaan untuk dilibatkan sebab pada prinsipnya anak adalah generasi penerus yang dimasa depannya akan menjadi anggota masyarakat secara penuh dan mandiri. Untuk itu, seorang anak sejak kecil harus sudah mulai belajar bermasyarakat, agar nanti dia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Masyarakat adalah tempat hidup anak sebagai individu yang memberikan kemungkinan kepada anak untuk menjadi maju dan berkembang.

Sasaran Penanaman nilai keagamaan yang perlu dididik dan dikembangkan secara seimbang, serasi dan selaras ialah kemampuan kognitif yang berpusat di otak *(head)* yang berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau afektif yang berpusat di dada *(heart)*, serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja *(hand)*.[25]

Daya tangkal psikologis manusia adalah terletak pada sikap dan keimanan atau ketaqwaan kepada Allah, maka pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai

IAIN PALOPO

---

[24] Suriati S. Pd.I, Guru Agama SMPN No 01 Malangke "*Wawancara",* di Malangke tanggal 3 November 2011.

[25] Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet.VII; Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h.456.

keimanan dan ketakwaan tersebut, adalah menjadi sasaran dalam upaya mengatasi hambatan yang bakal muncul baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat.

IAIN PALOPO

BAB V

P E N U T U P

A. *Kesimpulan*

Pada pembahasan sebelumnya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pengamatan dan pengkajian terhadap judul skripsi ini adalah:

1. Peranan pesantren kilat sangat menunjang terhadap pengetahuan mental keagamaan siswa serta adanya perubahan sikap bagi siswa lebih menghargai guru dan sikap sopan ketika bertemu dengan guru di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Metode yang digunakan dalam membimbing mental keagamaan siswa melalui Pesantren Kilat SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yaitu dengan memberikan metode ceramah dan pembiasaan.

3. Hambatan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan efektifnya yaitu dengan jalan keteladanan, pembelajaran pembiasaan siswa, meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mencapai kestabilan program maka dibuat peraturan dan kedisiplinan yang tinggi/ketat.

IAIN PALOPO

B. *Saran-saran*

Dalam uraian ini penulis mencoba memberikan beberapa implikasi penelitian dalam bentuk saran-saran, yakni :

1. Agar pengelola SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara, agar seyogyanya mengarahkan siswanya pada pemahaman materi bidang studi aqidah akhlak secara baik, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi yang baik pula.

2. Agar setiap orang tua yang berdomisili di Kec. Malangke yang 100 % menganut agama Islam, dapat mendukung anak-anaknya untuk lebih mentaati segala tata tertib sekolah yang berlaku di SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

3. Agar SLTPN 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara, ini betul-betul dapat menelorkan generasi-generasi yang bermentalitas agamis, remaja atau pemuda yang bermoral tinggi, berdisiplin, taat dan patuh terhadap segala norma agama dan aturan yang ada, baik norma itu buatan manusia lebih-lebih lagi kepada norma yang datang dari Allah swt.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Daradjat, Zakiah. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak,* Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

----------, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama,* Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Revisi, Jakarta: Jaya Sakti, 1989.

Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Hafidududdin, Didi, *Dakwah Aktual,* Cet. I, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: logos, 1999.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1996

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research,* Yogyakarta: Audi Offset, 1993.

Hayyono, Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. III, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

J. I. G. M. Drost. SJ, *Sekolah Mengajar atau Mendidik,* Cet. I, Jakarta: 1997.

Kadarman, AM, *Pengantar Ilmu Manajemen*. Cet. II, Mei 1993.

Madjid, Nurcholish. *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*. Cet. I, Januari 1997.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

IAIN PALOPO

Marimba, ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Cet IV, Bandung: PT. Alma'arif, 1980.

Mochtar, Affandi, *Pembedahan Diskursus Pendidikan Islam*, Cet. I, Kelimah, 2001.

Moleng, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet. IX, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhammad, siddiq, A. Saud, MS. *Mutiara Al-Quran Sorotan Al-Quran Terhadap Berbagai Tehnologi Moderen*. Sarana Ilmiyah Press Surabaya.

Nawali, H. Hadani, *Pendidikan dalam Islam,* Cet. I, Surabaya: Indonesia, Al-Ikhlas, 1993

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an Tafsir Maudu'I Atas Berbagai Persoalan Umat,* Cet. II, Bandung: Mizan, 1996.

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Cet. II 1996.

Surachmad, Winarno. *Dasar dan Tekhnik Research,* Cet. II, Bandung: Tarsito, 1972.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak,* Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren,* Cet. I, Jakarta: Pustaka LP3 ES 1999.

Sumardi Subrata, *Psikologi Pendidikan,* Cet. VII; 1995.

Suriati, Guru Pendidikan Islam, *Wawancara* Di palopo pada tanggal 18 Oktober 2008.

Syaifuddin zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren* yang Terangkum Dalam Buku *Dinamika pesantren dan Madrasah (Kumpulan Tulisan),* Cet. I, Pustaka Pelajar: Semarang, 2002.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Cet. II, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Yasmadi, Modernisasi *Pesantren Kritik Nurcholish Majid Pendidikan Islam Tradisional,* Cet. I, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

IAIN PALOPO